

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu kemampuan kewirausahaan sebagai dampak dari motivasi intrinsiknya yang dipengaruhi oleh metode mengajar. Mahasiswa sebagai subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Akademi tata Boga Bandung melalui survey. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini termasuk desain eksplanatoris karena penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh metode mengajar terhadap motivasi intrinsik dan dampaknya pada sikap wirausaha mahasiswa di Akademi Tata Boga Bandung. Kuesioner dipergunakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Sedangkan analisis data statistik yang dipergunakan untuk pengujian hipotesis penelitian yaitu analisis jalur.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh Metode mengajar di masing masing obyek yang diteliti, sehingga Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir dalam Linawati (2011: 70), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Wibisono dalam Linawati (2011: 70), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang: siapa (*who*), apa (*what*), kapan (*when*), dimana (*where*) dan bagaimana (*how*). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik sebuah populasi atau suatu fenomena. Selain untuk mengetahui pengaruh Metode mengajar, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap sikap wirausaha mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian penjelasan (*Explanatory Research*). *Explanatory Research* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menjelaskan hubungan yang ditimbulkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya dan obyek yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah tahapan operasionalisasi dengan cara mengukur konsep yang bersifat abstrak menjadi konstruk yang dapat diukur sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk variabel yang dapat diukur. Variabel didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dalam merancang alat ukur yang digunakan. Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami

kesulitan dalam menentukan indikator yang dipergunakan dalam mengukur variabel penelitian.

Berdasarkan model yang dijelaskan, maka bentuk yang akan dioperasionalkan adalah variabel Metode Mengajar, Motivasi Intrinsik dan Sikap Wirausaha. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima nilai skor numerik yang berkisar antara 1 sampai dengan 5, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Skor 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
2. Skor 2 = TS (Tidak Setuju)
3. Skor 3 = B (Biasa)
4. Skor 4 = S (Setuju)
5. Skor 5 = SS (Sangat Setuju)

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diuraikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Metode Mengajar (Variabel X_1). Metode mengajar (<i>Teaching Method</i>) adalah cara yang digunakan pengajar untuk mengajar dalam membuat seseorang menjadi tahu dan mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak tahu atau tidak mampu melakukannya. Sub variabel digunakan berdasarkan Taufik Tea (2009), Haas (2002) dan	<i>Conducivity</i>	Lingkungan kondusif	Ordinal	1,2,3
		Mengajar dengan menjadi teladan	Ordinal	4,5,6
	<i>Transparency</i>	Menilai dan memberitahukan nilai ujian	Ordinal	7,8,9
		Membahas jawaban yang benar	Ordinal	10,11,12
	<i>Relevancy</i>	Materi menarik	Ordinal	13,14,15
		Materi menantang	Ordinal	16,17,18
		Materi mudah	Ordinal	19,20,21
	<i>Delivery</i>	Penyampaian	Ordinal	22,23,24

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item	
Suparman S. (2010)		materi menarik			
		Flash Back	Ordinal	25,26,27	
		Menghargai Siswa	Ordinal	28,29,30	
	<i>Cooperative Learning</i>	Kerja kelompok		Ordinal	31,32,33
				Ordinal	34,35,36
	<i>Communication Study Skills</i>	Mencari bahan tambahan		Ordinal	37,38,39
				Ordinal	40,41,42
	<i>Technology Aided</i>	Teknologi Bantuan		Ordinal	43,44,45
			Ordinal	46,47,48	
Motivasi Intrinsik (Variabel X ₂). Motivasi intrinsik (<i>Intrinsic Motivation</i>) adalah dorongan dari dalam diri yang palanng pemicunya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam diri yang belum terpenuhi (Maslow, McClelland, Ryan and Deci)	Kompetensi	Sesuai kemampuan	Ordinal	49,50,51	
		Ikutserta	Ordinal	52,53,54	
		Skill	Ordinal	55,56,57	
		Kemampuan	Ordinal	58,59,60	
	Tantangan	Materi menantang		Ordinal	61,62,63
			Menyukai tantangan	Ordinal	64,65,66
	Umpan balik	Menerima positif umpan balik		Ordinal	67,68,69
			Menerima pujian	Ordinal	70,71,72
	Kebebasan	Mempunyai pilihan		Ordinal	73,74,75
			Berpartisipasi atas keinginan sendiri	Ordinal	76,77,78
	Ketertarikan	Merasa tertarik belajar		Ordinal	79,80,81
			Menikmati pelajaran	Ordinal	82,83,84
	Keingintahuan	Mempunyai rasa ingin tahu		Ordinal	85,86,87
			Belajar meningkatkan rasa ingin tahu	Ordinal	88,89,90
	Prestasi	Memperoleh hasil belajar terbaik		Ordinal	91,92,93
			Meningkatkan diri	Ordinal	94,95,96
			Menikmati persaingan dan kemenangan	Ordinal	97,98,99
	Kekuatan	Menikmati setiap tugas		Ordinal	94,95,96
			Tepat waktu	Ordinal	97,98,99

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUHAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
		menyelesaikan tgs		
	Bersahabat	Kerja sama	Ordinal	100, 101,102
		Menikmati kerja sama	Ordinal	103, 104,105
<p align="center">Sikap Wirausaha (Variabel Y)</p> <p>Sikap wirausaha adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Ahmad Sanu`si, 1994; Soeharto Prawiro, 1997; Drucker, 1959; Zimmerer, 1996)</p>	Percaya Diri	Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas	Ordinal	106, 107,108
	Berorientasi Tugas dan Hasil	Memiliki orientasi hasil terbaik	Ordinal	109, 110,111
	Berani Mengambil Resiko	Berani menerima tantangan	Ordinal	112, 113,114
	Berjiwa Kepemimpinan	Memiliki kemampuan memerintah orang lain	Ordinal	115, 116,117
	Berorientasi ke Depan	Memiliki rencana usaha masa depan	Ordinal	118, 119,120
	Keorisinalan	Memiliki orisinalitas dalam berfikir	Ordinal	121, 122, 123

3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut Maman Abdurahman (2011: 129), populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan. Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita. Sementara itu, sampel adalah bagian kecil dan populasi yang dipercaya dapat mewakili

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sekaran dalam Sarjono (2011: 21), populasi mengacu pada keseluruhan sekelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin diketahui oleh peneliti, sedangkan sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan demikian, dengan mempelajari sampel, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau mewakili terhadap populasi penelitian.

Yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2010	60
2	2011	56
3	2012	67
	Total	183

Sumber: Rekapitulasi dari setiap Angkatan, 2013

Penulis hanya akan meneliti sampel dari sekian banyak populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penulis dan karakteristik populasi yang penulis akan teliti adalah relatif serupa, seperti: umur dan pengalaman belajar yang relatif sama. Karena populasi yang penulis miliki terdiri dari mahasiswa yang berbeda angkatan, maka untuk mendapatkan perhitungan sampel yang baik penulis akan menghitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi = 183 siswa

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. Batas kesalahan ditentukan sebesar 5%.

Dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel minimum yaitu:

$$n = \frac{183}{1 + 183 \cdot 0,05^2} = 125,56 \approx 126$$

Teknik penarikan sampel yang dipergunakan yaitu penyebaran jumlah sampelnya dilakukan secara proporsional sampling, namun pada penerapannya di lapangan disesuaikan dengan kondisi di lapangan pada saat pengumpulan data dilakukan. Proportional sampling yang penyebaran jumlah sampelnya dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

- n_i = jumlah sampel menurut angkatan yaitu 2010,2011, dan 2012
 n = jumlah sampel seluruhnya = 126
 N_i = jumlah populasi menurut angkatan yaitu 2010,2011, dan 2012
 N = jumlah populasi seluruhnya = 183

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengumpulan data ini berdasarkan aspek perijinan dan persetujuan dari pihak Akademi Tata Boga Bandung, serta berdasarkan pemeriksaan keabsahan terhadap hasil pengumpulan data kuesioner yang diterima dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berikut ditampilkan tabel hasil perhitungan secara proporsional dan hasil pertimbangan pada aspek perijinan dan persetujuan, serta keabsahan data yang diperoleh, beserta nilai persentasinya.

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Distribusi Jumlah Sampel

No	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Proporsional	Jumlah Sampel
1	2010	60	$60/183 \times 126$	41
2	2011	56	$56/183 \times 126$	39
3	2012	67	$67/183 \times 126$	46
	Total	183		126

Sumber: Rekapitulasi Hasil Perhitungan setiap Angkatan di Akademi Tata Boga Bandung, 2013

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan (*Field Study*)

Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung di lokasi penelitian yaitu Akademi Tata Boga Bandung. Studi lapangan ini dilakukan dengan:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan melihat kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan para Dosen dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswanya.
- b. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pegawai dan para Dosen Akademi Tata Boga Bandung, seperti pada staff

Pengawasan dan Konsultasi

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas seperti Data Mahasiswa dan Alumni Akademi Tata Boga Bandung.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mempelajari serta mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, guna dijadikan dasar dalam melakukan penelitian dan perbandingan dengan praktek yang ada, penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literature, jurnal, *teks book*, dan catatan kuliah, dengan metode ini akan diperoleh gambaran yang berhubungan dengan topik yaitu mengenai variabel metode mengajar, motivasi intrinsik dan sikap wirausaha, serta keterkaitan antar variabel.

3.2.5 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian. Alat ukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* sebagai berikut:

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{x,y} = \frac{n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

X_{1i} = jumlah skor tiap item

$\sum X_{2i}$ = jumlah skor total seluruh item

n = jumlah responden

Setelah nilai r_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan

nilai r_{hitung} tersebut dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan

derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Kaidah keputusannya adalah

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur yang digunakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan tidak valid

Untuk menentukan tingkat validitas suatu alat ukur dapat dilakukan dengan melihat kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

- Sangat tinggi = $0,80 < r < 1,00$
- Tinggi = $0,60 < r < 0,80$
- Cukup tinggi = $0,40 < r < 0,60$
- Rendah = $0,20 < r < 0,40$
- Sangat rendah = $0,00 < r < 0,20$

Berikut ditampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel Metode Mengajar (X_1), dengan alat bantu software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Metode Mengajar (X_1)

No	Satuan Ukur	Pearson	Standar	Keterangan
----	-------------	---------	---------	------------

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUHAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Correlation	Valid	
1	Dosen menciptakan suasana belajar yang kondusif	0.433	0.176	Valid
2	Dosen memberikan rasa nyaman dalam menyampaikan materi pembelajaran	0.644	0.176	Valid
3	Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan tenang (tidak terburu-buru)	0.440	0.176	Valid
4	Dosen memberikan contoh teladan yang baik kepada mahasiswa	0.418	0.176	Valid
5	Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan menampilkan contoh yang sesuai dengan prosedur	0.565	0.176	Valid
6	Dosen menampilkan contoh perilaku teladan yang baik bagi mahasiswanya	0.518	0.176	Valid
7	Dosen memberikan penilaian yang objektif	0.499	0.176	Valid
8	Dosen memberitahukan setiap nilai ujian yang diadakannya	0.298	0.176	Valid
9	Dosen memberikan ujian sesuai dengan materi yang diberikannya	0.465	0.176	Valid
10	Dosen memberitahukan materi-materi yang akan diujikan	0.537	0.176	Valid
11	Dosen membahas setiap soal yang akan diuji	0.530	0.176	Valid
12	Dosen memberitahukan jawaban yang benar setiap soal ujian yang telah diberikan	0.355	0.176	Valid
13	Dosen memberikan materi pembelajaran dengan menarik	0.777	0.176	Valid
14	Dosen memberikan materi yang menarik minat mahasiswa untuk lebih memperdalam	0.704	0.176	Valid
15	Dosen menyiapkan materi yang mendorong mahasiswanya untuk lebih memahami lebih dalam	0.699	0.176	Valid
16	Materi yang diberikan Dosen, memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk memahami lebih dalam	0.590	0.176	Valid
17	Dosen menyajikan materi yang menantang mahasiswa untuk lebih menguasai dengan mempraktekannya di luar kampus	0.651	0.176	Valid

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Satuan Ukur	Pearson Correlation	Standar Valid	Keterangan
18	Dosen memberikan tantangan pemahaman materi yang lebih mendalam kepada mahasiswanya	0.586	0.176	Valid
19	Dosen menyampaikan materi mata kuliah dengan cara yang unik	0.751	0.176	Valid
20	Dosen menyampaikan materi yang mudah dimengerti mahasiswanya	0.680	0.176	Valid
21	Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan contoh kasus keseharian	0.749	0.176	Valid
22	Dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik	0.771	0.176	Valid
23	Dosen menyampaikan materi yang menarik minat mahasiswa untuk lebih memperdalam	0.797	0.176	Valid
24	Dosen menyampaikan materi yang mendorong mahasiswanya untuk lebih memahami lebih dalam	0.621	0.176	Valid
25	Dosen menyampaikan materi terdahulu sebelum menyampaikan materi yang baru (<i>Flash Back</i>)	0.472	0.176	Valid
26	Dosen mengulang materi lama dan mengkolaborasikan dengan materi baru	0.592	0.176	Valid
27	Dosen mereview ulang materi-materi yang telah disampaikan sebelum ujian dilakukan	0.641	0.176	Valid
28	Dosen memberikan pujian kepada mahasiswa yang cepat tanggap terhadap penguasaan materi yang diberikan	0.199	0.176	Valid
29	Dosen menghargai setiap tanggapan yang disampaikan mahasiswanya	0.667	0.176	Valid
30	Dosen menghargai setiap pertanyaan yang diajukan mahasiswanya	0.506	0.176	Valid
31	Dosen mendorong mahasiswanya untuk lebih memahami materi dengan cara membentuk kelompok	0.440	0.176	Valid
32	Dosen menyarankan mahasiswanya untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas	0.269	0.176	Valid
33	Dosen memotivasi mahasiswa untuk bekerjasama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas	0.551	0.176	Valid

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Satuan Ukur	Pearson Correlation	Standar Valid	Keterangan
34	Dosen mendorong mahasiswa untuk melakukan persiapan belajar dengan baik sebelum materi diberikan	0.556	0.176	Valid
35	Mahasiswa selalu siap untuk menerima materi baru yang akan disampaikan dosennya	0.533	0.176	Valid
36	Mahasiswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dosennya	0.431	0.176	Valid
37	Mahasiswa didorong untuk mencari bahan materi tambahan selain yang diberikan oleh dosen	0.432	0.176	Valid
38	Dosen memberi tugas dengan menggunakan materi yang ada di internet	0.399	0.176	Valid
39	Dosen menuntut mahasiswanya untuk memperoleh bahan lain selain materi yang diberikannya	0.353	0.176	Valid
40	Materi belajar mengajar disampaikan dengan bantuan teknologi modern (infokus, komputer dll)	0.231	0.176	Valid
41	Materi pembelajaran mempergunakan alat bantu peraga yang berfungsi baik	0.295	0.176	Valid
42	Penggunaan alat bantu dalam materi pembelajaran sesuai dengan kondisi teknologi di lapangan	0.346	0.176	Valid

Sumber: Pengolahan Data 2013

Tabel hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel Metode Mengajar (X_1) menunjukkan bahwa semua item pernyataannya dikatakan valid, dengan taraf signifikansi (α) < 0,05; yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat Metode Mengajar. Berikut ditampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel Motivasi Intrinsik (X_2), dengan alat bantu software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20, sebagai berikut:

Tabel 3.5

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUHAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Motivasi Intrinsik (X₂)

No	Satuan Ukur	Pearson Correlation	Standar Valid	Keterangan
43	Materi yang diberikan dosen sesuai dengan kemampuan mahasiswa	0.427	0.176	Valid
44	Materi yang disampaikan dosen sesuai kebutuhan di lingkungan pekerjaan	0.468	0.176	Valid
45	Materi yang disampaikan bermanfaat di lingkungan pekerjaan	0.411	0.176	Valid
46	Mahasiswa didorong untuk ikutserta terlibat dalam setiap materi yang diberikan	0.363	0.176	Valid
47	Mahasiswa ikut serta secara aktif dalam pemberian materi yang diberikan dosennya	0.215	0.176	Valid
48	Mahasiswa dituntut untuk aktif memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran	0.449	0.176	Valid
49	Mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengolah materi yang diajarkan	0.400	0.176	Valid
50	Mahasiswa terampil mengikuti setiap materi yang diberikan dosennya	0.646	0.176	Valid
51	Mahasiswa dituntut memiliki keterampilan khusus untuk mengikuti setiap materi yang disampaikan dosennya	0.389	0.176	Valid
52	Mahasiswa memiliki kemampuan dalam menerima setiap materi yang diberikan	0.334	0.176	Valid
53	Mahasiswa merasakan penambahan kemampuan setelah memperoleh materi pembelajaran yang diberikan dosennya	0.542	0.176	Valid
54	Mahasiswa mampu mengembangkan sendiri keterampilan yang diperolehnya dari materi pembelajaran yang diberikan	0.592	0.176	Valid
55	Mahasiswa memperoleh tantangan untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen	0.626	0.176	Valid
56	Materi yang diberikan dosen menantang mahasiswa untuk mempelajarinya lebih lanjut	0.628	0.176	Valid
57	Tantangan dalam materi yang diberikan mendorong mahasiswa untuk lebih	0.612	0.176	Valid

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUHAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Satuan Ukur	Pearson	Standar	Keterangan
	memahami materi yang diberikan dosennya			
58	Mahasiswa menyukai tantangan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan dosen	0.367	0.176	Valid
59	Mahasiswa memperoleh kenikmatan dari materi pembelajaran yang diberikan oleh dosennya	0.468	0.176	Valid
60	Mahasiswa merasa senang memperoleh materi-materi baru dari dosennya	0.379	0.176	Valid
61	Mahasiswa menerima dengan positif setiap umpan balik yang diberikan oleh dosen	0.619	0.176	Valid
62	Mahasiswa menerima umpan balik untuk kemajuan diri dari dosennya	0.649	0.176	Valid
63	Mahasiswa merasakan manfaat peningkatan kemampuan diri dari materi yang disampaikan dosennya	0.590	0.176	Valid
64	Mahasiswa menerima pujian dari dosen jika memperoleh prestasi nilai yang baik	0.425	0.176	Valid
65	Mahasiswa memperoleh penghargaan nilai yang lebih baik jika memperoleh prestasi yang tinggi	0.265	0.176	Valid
66	Mahasiswa memperoleh perhatian yang tinggi dari dosen karena prestasi yang ditampilkannya	0.351	0.176	Valid
67	Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih caranya sendiri dalam menguasai materi yang diberikan	0.346	0.176	Valid
68	Mahasiswa dituntut untuk memiliki cara sendiri dalam memahami setiap materi yang diberikan dosennya	0.390	0.176	Valid
69	Mahasiswa memiliki catatan khusus untuk memudahkan mempelajari lebih lanjut setiap materi yang disampaikan	0.282	0.176	Valid
70	Mahasiswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar atas keinginan sendiri	0.525	0.176	Valid
71	Mahasiswa memperoleh kebebasan untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran yang diberikan dosennya	0.628	0.176	Valid
72	Mahasiswa berkeinginan untuk bertanya lebih mendalam terhadap	0.651	0.176	Valid

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Satuan Ukur	Pearson	Standar	Keterangan
	materi yang diberikan dosennya			
73	Mahasiswa merasa tertarik pada setiap materi yang diberikan	0.508	0.176	Valid
74	Dosen memiliki ketertarikan dalam menyampaikan materinya	0.501	0.176	Valid
75	Mahasiswa memiliki kesuka pada setiap materi yang disampaikan dosennya	0.593	0.176	Valid
76	Mahasiswa menikmati pelajaran yang diberikan oleh dosennya	0.497	0.176	Valid
77	Mahasiswa mampu menikmati pelajaran yang diberikan meskipun materi tidak disukai	0.407	0.176	Valid
78	Mahasiswa mampu menikmati pelajaran yang diberikan meskipun dosennya tidak disukai	0.267	0.176	Valid
79	Mahasiswa merasa mempunyai rasa ingin tahu terhadap setiap materi yang diberikan.	0.541	0.176	Valid
80	Mahasiswa menginginkan materi yang lebih sulit	0.389	0.176	Valid
81	Mahasiswa menginginkan materi yang lebih kompleks	0.341	0.176	Valid
82	Mahasiswa berusaha meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang diinginkan.	0.438	0.176	Valid
83	Mahasiswa merasakan kesenangan memperoleh materi-materi baru yang disampaikan	0.436	0.176	Valid
84	Mahasiswa mencari sendiri pengembangan dari materi yang disampaikan dosennya	0.617	0.176	Valid
85	Mahasiswa berusaha memperoleh hasil belajar terbaik	0.516	0.176	Valid
86	Mahasiswa belajar denganbersungguh-sungguh untuk mempelajari materi yang diberikan	0.446	0.176	Valid
87	Mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan mahasiswa lain	0.468	0.176	Valid
88	Mahasiswa berusaha meningkatkan kemampuan diri	0.670	0.176	Valid
89	Mahasiswa menanyakan materi jika memperoleh materi yang kurang	0.354	0.176	Valid

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Satuan Ukur	Pearson	Standar	Keterangan
	dimengerti			
90	Mahasiswa mencari bahan sendiri jika ada materi yang kurang dimengerti	0.447	0.176	Valid
91	Mahasiswa menikmati persaingan yang diberikan oleh dosennya	0.500	0.176	Valid
92	Mahasiswa menyenangi kemenangan dalam mencapai nilai terbaik ujian yang diberikan.	0.554	0.176	Valid
93	Mahasiswa merasa bangga memperoleh hasil nilai ujian terbaik	0.565	0.176	Valid
94	Mahasiswa menikmati setiap tugas yang diberikan	0.607	0.176	Valid
95	Mahasiswa merasa puas dengan hasil tugas yang dikerjakannya	0.593	0.176	Valid
96	Mahasiswa memperoleh kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan tugas dengan benar	0.530	0.176	Valid
97	Mahasiswa tepat waktu dalam menyelesaikan setiap tugas di rumah	0.494	0.176	Valid
98	Mahasiswa mengerti setiap tugas yang diberikan dosennya	0.516	0.176	Valid
99	Mahasiswa memperoleh keleluasaan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	0.532	0.176	Valid
100	Kerja sama dengan mahasiswa lain mempermudah penyelesaian tugas perorangan	0.296	0.176	Valid
101	Mahasiswa merasa senang memperoleh kesempatan untuk bisa mengerjakan tugas bersama mahasiswa lain	0.464	0.176	Valid
102	Hasil tugas akan lebih baik jika dilakukan secara kelompok	0.358	0.176	Valid
103	Mahasiswa menikmati kerja sama yang dilakukan dalam penyelesaian tugas-tugas	0.403	0.176	Valid
104	Mahasiswa memperoleh motivasi untuk menyelesaikan tugas jika dilakukan bersama-sama	0.181	0.176	Valid
105	Mahasiswa menikmati kebersamaan dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	0.361	0.176	Valid

Sumber: Pengolahan Data 2013

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel Motivasi Intrinsik (X_2) menunjukkan bahwa semua item pernyataannya dikatakan valid, dengan taraf signifikansi (α) < 0,05; yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat Motivasi Intrinsik.

Berikut ditampilkan hasil pengujian validitas untuk variabel Sikap Wirausaha (Y), dengan alat bantu software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 20, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Sikap Wirausaha (Y)

No	Satuan Ukur	Pearson Correlation	Standar Valid	Keterangan
106	Mahasiswa memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas dengan baik	0.669	0.176	Valid
107	Mahasiswa percaya bahwa setiap tugas yang diberikan dosen sudah sesuai dengan petunjuk	0.600	0.176	Valid
108	Mahasiswa percaya bahwa tugas yang diberikan dosen sudah dikerjakan dengan benar	0.658	0.176	Valid
109	Mahasiswa memiliki orientasi untuk memperoleh hasil pembelajaran terbaik	0.527	0.176	Valid
110	Mahasiswa bekerja keras untuk memperoleh hasil tugas terbaik	0.616	0.176	Valid
111	Mahasiswa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	0.456	0.176	Valid
112	Mahasiswa suka menerima tantangan untuk memperoleh nilai lebih baik dari mahasiswa lain	0.578	0.176	Valid
113	Mahasiswa senang berkompetisi dengan mahasiswa lain	0.594	0.176	Valid
114	Mahasiswa berani untuk memenangkan persaingan dengan mahasiswa	0.592	0.176	Valid
115	Mahasiswa memiliki kemampuan mendorong orang lain untuk bertindak sesuai kehendak	0.425	0.176	Valid

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Satuan Ukur	Pearson	Standar	Keterangan
116	Mahasiswa mampu memerintah mahasiswa lain untuk bertindak sesuai kemauannya	0.583	0.176	Valid
117	Mahasiswa suka jika orang lain memiliki orientasi belajar yang sama dengan orientasi dirinya	0.392	0.176	Valid
118	Mahasiswa memiliki rencana usaha di masa depan yang matang	0.566	0.176	Valid
119	Mahasiswa memiliki optimisme terhadap rencana usahanya di masa mendatang	0.444	0.176	Valid
120	Mahasiswa yakin usahanya di masa depan akan berhasil	0.568	0.176	Valid
121	Mahasiswa memiliki orisinalitas dalam suatu ide yang tidak dimiliki orang lain	0.474	0.176	Valid
122	Mahasiswa memiliki ide cemerlang untuk usahanya di masa depan	0.420	0.176	Valid
123	Mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya yang berbeda dengan cara orang lain menyelesaikan pekerjaan yang sama	0.413	0.176	Valid

Sumber: Pengolahan Data 2013

Tabel hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada variabel Sikap Wirausaha (Y) menunjukkan bahwa semua item pernyataannya dikatakan valid, dengan taraf signifikansi (α) < 0,05; yang berarti bahwa setiap item pernyataan dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat Sikap Wirausaha.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan menggunakan teknik uji belah dua dan Spearman Brown (*split-half test*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya, item-item yang valid dikumpulkan, yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan dengan cara membagi item ganjil termasuk belahan pertama dan item genap masuk belahan kedua.
- c. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, langkah ini akan menghasilkan dua skor total yakni skor total untuk belahan pertama dan skor total untuk belahan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua.
- e. Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dan alat ukur yang dibelah, selanjutnya dicari koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2 \cdot r_{12}}{1 + r_{12}}$$

Dimana :

r_{tot} angka reliabilitas keseluruhan item = koefisien korelasi belahan pertama dan kedua

Setelah nilai r_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{hitung} tersebut dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Kaidah keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur yang digunakan reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan tidak reliabel

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu alat ukur dapat dilakukan dengan melihat kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

- Sangat tinggi = $0,80 < r < 1,00$
- Tinggi = $0,60 < r < 0,80$
- Cukup tinggi $0,40 < r < 0,60$
- Rendah = $0,20 < r < 0,40$
- Sangat rendah = $0,00 < r < 0,20$

Berikut ini ditampilkan Tabel hasil uji reliabilitas variabel Metode Mengajar (X), dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data software SPSS Versi 20, sebagai berikut :

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel Metode Mengajar (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	42

Sumber: Pengolahan Data 2013

Tabel di atas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap variabel penelitian yang dipergunakan telah memenuhi kategori reliabel, dengan kriteria reliabel *Alpha Cronbach* $> 0,176$. Hal ini memberikan informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner yang dipergunakan memperlihatkan ke-konsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

Berikut ini ditampilkan Tabel hasil uji reliabilitas variabel Motivasi Intrinsik (X_2), dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data software SPSS Versi 20, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Intrinsik (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	63

Sumber: Pengolahan Data 2013

Tabel di atas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap variabel penelitian yang dipergunakan telah memenuhi kategori reliabel, dengan kriteria reliabel *Alpha Cronbach* $> 0,176$. Hal ini memberikan informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner yang dipergunakan memperlihatkan ke-konsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

Berikut ini ditampilkan Tabel hasil uji reliabilitas variabel Sikap Wirausaha (Y), dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data software SPSS Versi 20, sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Sikap Wirausaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	18

Sumber: Pengolahan Data 2013

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di atas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel penelitian Sikap Wirausaha (Y) yang dipergunakan telah memenuhi kategori reliabel, dengan kriteria reliabel *Alpha Cronbach* > 0.176 . Hal ini memberikan informasi bahwa jawaban responden terhadap kuesioner yang dipergunakan memperlihatkan kekonsistenan, sehingga hasil perolehan skor jawaban kuesioner dapat dipergunakan dan dianalisis lebih lanjut.

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana metode mengajar, motivasi intrinsik dan sikap wirausaha berdasarkan tanggapan mahasiswa Akademi Tata Boga Bandung yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Tanggapan responden dianalisis berdasarkan semua jawaban responden yang dibobotkan dengan mengalikan jumlah responden yang menjawab dengan nilai skala likert dari jawaban tersebut. Setelah itu nilai bobot tersebut dibandingkan dengan nilai bobot standar untuk mengetahui hasil tingkat variabel penelitiannya. Nilai bobot standar tersebut dibagi dalam 3 (tiga) rentang penilaian

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRSAUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu baik, cukup baik, dan tidak baik. Untuk mencari nilai bobot standar dapat dilakukan dengan mencari panjang rentang bobot ketiga pengklasifikasian di atas.

Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

$$PI = B_{maks} - B_{min}$$

$$PI = \frac{R}{BK}$$

$$PI = \frac{(5 \times 126) - (1 \times 126)}{3}$$

$$PI = 168$$

Keterangan :

PI = Panjang Interval

B_{maks} = Bobot Jawaban Maksimum

B_{min} = Bobot Jawaban Minimum

Kemudian Pembobotan dibagi ke dalam 3 (tiga) tingkatan berdasarkan pengklasifikasian di atas, dimulai dari tingkatan terendah sampai kepada tingkatan tertinggi dengan panjang rentang di atas yaitu 168. Adapun klasifikasi nilai bobot standar yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Nilai Bobot Standar

Nilai Bobot	Kategori
126 – 293	Rendah/Tidak Baik
294 – 462	Sedang/Cukup
463 – 630	Tinggi/Baik

Sumber: Pengolahan Data 2013

Dengan membandingkan nilai bobot jawaban responden dengan nilai bobot standar tersebut, maka diketahuilah gambaran bagaimana kondisi dari masing-masing variabel baik itu metode mengajar, motivasi intrinsik apakah tergolong tinggi, sedang atau rendah, kemudian sikap wirausaha mahasiswa apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dapat diketahui dengan

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRSAUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melihat nilai bobot jawaban berada di golongan yang mana sesuai dengan kategori di atas.

3.2.6.2 Analisis Verifikatif

1. *Method of Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan mempergunakan skala Likert (tingkat skala pengukuran ordinal) agar dapat diolah dengan mempergunakan Analisis Jalur, yang mensyaratkan penggunaan data berskala minimal interval, data yang diperoleh dari hasil angket yang berskala ordinal tersebut dinaikkan skala pengukurannya ke skala interval dengan mempergunakan Metode *Successive Interval*. Hal ini dilakukan agar syarat minimal data berskala interval dapat terpenuhi dalam mempergunakan analisis Jalur.

Langkah kerja perhitungan metode *successive interval* dapat dijelaskan dengan mempergunakan contoh perhitungan berikut ini. Misalkan terdapat sebuah item yang memenuhi kriteria Likert's dengan lima respon jawaban yang dijawab, maka langkah kerjanya sebagai berikut:

- a. Perhatikan f (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b. Bagi setiap bilangan pada f (frekuensi) oleh n , sehingga diperoleh proporsi
- c. Jumlahkan p (proporsi) secara berurutan untuk setiap respon sehingga keluar proporsi kumulatif
- d. Proporsi kumulatif (p_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku
- e. Hitung SV (*Scale Value* : nilai skala) dengan rumus:

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk *Density* diperoleh dari tabel ordinat distribusi normal baku.

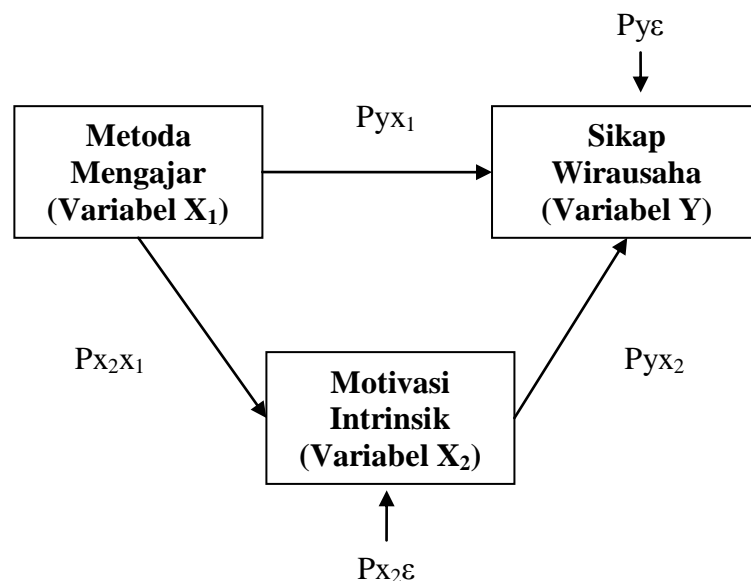
- f. SV (*Scale Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).

$$\text{Transformed Scale Value} : Y = SV + |SV_{Min}|$$

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis kuantitatif penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan adanya pengaruh Metode Mengajar terhadap Motivasi Intrinsik dan Sikap Wirausaha. Oleh karena itu, metode analisis yang sesuai dengan permasalahan ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada tiga macam model analisis jalur, yaitu: *Correlated Path Model*, *Mediated Path Model* dan *Independent Path Model*.

Pada penelitian ini model analisis jalur yang digunakan adalah *Correlated Path Model* dimana sikap wirausaha (Y) dan motivasi intrinsik (X₂) merupakan variabel terikat sedangkan Metode Mengajar (X₁) merupakan variabel bebas. Untuk itu struktur hubungan sebab akibat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Struktur Hubungan/Sebab Akibat

Keterangan:

$P_{X_2X_1}$ = Besarnya pengaruh X_2 terhadap X_1

P_{YX_2} = Besarnya pengaruh X_2 terhadap Y

P_{YX_1} = Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y

$P_{X_2\varepsilon}$ = Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini terhadap X_2

$P_{Y\varepsilon}$ = Besarnya pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini terhadap Y

Ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan dalam menggunakan

analisis jalur sebagai metode analisis, yaitu:

- Pada model analisis jalur, hubungan antar variabel bersifat linier
- Aliran kausal hanya satu arah, artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik
- Variabel terikat dalam skala ukur interval atau rasio
- Menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung dan diukur tanpa kesalahan
- f. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan

Langkah-langkah pengujian analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
- b. Menggambarkan diagram jalur lengkap, tentukan sub-sub struktumya dan rumuskan persamaan strukturalnya sesuai hipotesis
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan.
- d. Menghitung koefisien jalur secara parsial

Tingkat korelasi atau hubungan dapat dilihat dari nilai r pada tabel

Interpretasi nilai koefisien korelasi r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Nilai r

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat kuat	$0.80 < r < 1.00$
Kuat	$0.60 < r < 0.80$
Cukup kuat	$0.40 < r < 0.60$
Rendah	$0.20 < r < 0.40$
Sangat rendah	$0.00 < r < 0.20$

Besar kecilnya pengaruh variabel X_1 terhadap X_2 . dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

Ha = Metode mengajar dan motivasi intrinsik berpengaruh secara simultan terhadap sikap wirausaha

Ho = Metode mengajar dan motivasi intrinsik tidak berpengaruh secara simultan terhadap sikap wirausaha

Nilai F dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)} Y_{.xk}$$

Kaidah keputusan:

- Jika nilai Sig lebih besar dan 0.05 (Sig > 0.05) atau jika nilai F_{hitung} lebih kecil dan F_{tabel} , maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika nilai Sig lebih kecil dan 0.05 (Sig < 0.05) atau jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

1) Ho = Metode mengajar tidak berpengaruh terhadap motivasi intrinsik

$$(P_{x_2x_1} = 0)$$

Ha = Metode mengajar berpengaruh terhadap motivasi intrinsik ($P_{x_2x_1} \neq 0$)

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

A. Kholiq Muharam, 2014

PENGARUH METODE MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK DAN SIKAP WIRAUUSAHA MAHASISWA AKADEMI TATA BOGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$T_1 = \frac{P_{x_2x_1}}{Se_p x_2}$$

2) H_0 = Metode mengajar tidak berpengaruh terhadap sikap wirausaha ($P_{yx_1} = 0$)

H_a = Metode mengajar berpengaruh terhadap sikap wirausaha ($P_{yx_1} \neq 0$)

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$T_2 = \frac{P_{yx_1}}{Se_p y}$$

3) H_0 = Motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap sikap wirausaha

($P_{yx_2} = 0$)

H_a = Motivasi intrinsik berpengaruh terhadap sikap wirausaha ($P_{yx_2} \neq 0$)

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$T_3 = \frac{P_{yx_2}}{Se_p y}$$

Kaidah keputusan:

- Jika nilai Sig lebih besar dan 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$) atau jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai Sig lebih kecil dan 0.05 ($\text{Sig} < 0.05$) atau jika nilai t_{hitung} lebih besar dan t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.